

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN KIMIA

Diah Ayu Purnamasari

diayu.08@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of account receivable turnover and firm size to the profitability, to find out the efficiency in managing account receivable and to increase the profitability of the company. 10 companies have been selected as samples with the observation period from 2011 to 2013 (3 years), so the total data that has been selected as samples are 30 firm year. The multiple regressions equation is used in this research in order to find out the independent variables which have influence to the dependent variable. The analysis has been carried out by using the SPSS 16 software. Based on the result of multiple regressions analysis with the significance level of 5%, thus this research shows that i.e.: (1).H₁ which is the influence of firm size to the profitability with its significance level is 0.047 can be accepted since the value of t count is 1.909 which shows the positive direction; (2). H₂ which is the influence of account receivable turnover to the profitability with its significance level is 0.044 can be accepted since the value of t count is 2.114 which shows the positive direction.

Keywords: *Profitability, Firm Size, and Account Receivable Turnover.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui keefisienan dalam mengelola piutang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 2011-2013 (selama 3 tahun), sehingga total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 *firm year*. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). H₁ yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 dapat diterimakan nilai t hitung sebesar 1.909 menunjukkan arah positif, (2). H₂ yaitu pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 dapat diterima karena nilai t hitung sebesar 2,114 menunjukkan arah positif.

Kata kunci: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan perputaran piutang.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja sama yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen. Dalam berkembangnya suatu usaha di masa kini, terjadi persaingan yang ketat dengan perusahaan sejenis. Setiap perusahaan bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, dan mengembangkan usahanya dengan cara memaksimalkan laba suatu perusahaan. Dalam mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan penjualan suatu produk dengan menggunakan 2 cara yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

Penjualan secara kredit memiliki dampak positif yaitu akan meningkatkan penjualan produk yang akan menaikkan pendapatan perusahaan. Dan juga memiliki dampak negatif yaitu tertundanya penerimaan kas, akan mengalami kerugian karena menunggak atau terjadi piutang yang tak tertagih, jadi semakin lama piutang tertunggak maka semakin besar investasi yang dibutuhkan. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas ini disebut dengan perputaran piutang.

Penjualan merupakan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari aliran barang dan jasa yang dikirim kepada konsumen dari produsen. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan agar menjadi besar. Salah satu cara yang ditempuh dalam mengantisipasi persaingan dalam merebut pelanggan adalah menyediakan fasilitas penjualan kredit, dengan tujuan meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan kebijakan penjualan tersebut, perusahaan akan menghasilkan kas bila perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa secara tunai dan akan menghasilkan piutang dagang bila perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa secara kredit.

Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang dagang yang baik dan terkontrol sangat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Kurangnya pengendalian pada piutang dagang akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan piutang dagang yang dilakukan oleh perusahaan memberi pengaruh terhadap jumlah piutang dagangnya. Agar resiko tidak tertagihnya piutang dapat diminimalkan maka setiap perusahaan harus dapat mengelola sebaik mungkin piutang dagangnya dan juga mengkaji kembali kebijakan kreditnya sesuai dengan situasi dan kondisi suatu perusahaan.

Kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi baik dari sumber intern maupun ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan yang di bentuk atau di hasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dalam bentuk laba ditahan atau laba tidak di bagi (*retained earning*). Sedangkan sumber dana ekstern adalah sumber dana yang di ambil dari sumber modal yang berasal dari luar perusahaan yang berasal dari hutang dan modal dari pemilik perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) merupakan satu faktor yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan hutang perusahaan. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal. Kemudahan tersebut sangat berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki resiko pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka deviden yang dibagikan juga semakin besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas; (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas; (3) Untuk mengetahui keefisienan dalam mengelola piutang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Pengertian piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dalam hal ini tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, melainkan karena unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan dimana dalam penjualannya telah ditetapkan syarat penjualan misalnya 2/10, n/30 yang artinya apabila konsumen atau pelanggan membayar hutangnya dalam waktu yang ditetapkan 10 hari, maka konsumen atau pelanggan tersebut mendapatkan diskon atau potongan sebesar 2% dengan jumlah total jatuh tempo waktu 30 hari. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) termasuk dalam rasio aktivitas. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) termasuk dalam rasio aktivitas. Menurut Hanafi (2007:78) rasio aktivitas melihat beberapa aset untuk melihat berapa aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Aktifitas yang rendah mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Sedangkan pengertian perputaran piutang (*Receivable Turnover*) itu sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan semakin baik. Dalam perputaran piutang, lama penagihan rata-rata juga harus di hitung sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat likuiditas aktiva lancar yang berbentuk piutang jangka pendek. Semakin cepat pelunasan piutang yang dilakukan oleh debitur kepada perusahaan, maka semakin baik bagi kas perusahaan karena tingkat pengumpulan piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang yang dilunasi oleh debitur sehingga kebutuhan kas akan modal kerja untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan dapat terpenuhi dan risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya berbeda-beda. Hal ini bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah kebijakan penjualan produk. Perusahaan yang mengintensifkan penjualan akan berupaya menstimulasi penjualan dengan cara kredit. Perusahaan berharap dengan diberikannya kemudahan dalam membeli secara kredit, maka pelanggan akan tertarik sehingga penjualan akan meningkat. Namun hal ini akan memiliki risiko dimana akan terjadinya adanya piutang tak tertagih yang diakibatkan karena lamanya jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh debitur. Tujuan perusahaan dalam mengelola piutang adalah mengumpulkan piutang secepat mungkin tanpa harus mengurangi penjualan dengan teknik pengumpulan piutang yang intensif.

Ukuran Perusahaan

Turunnya risiko kebangkrutan disebabkan oleh perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal. *Size* perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ini digunakan untuk menentukan seberapa besar ukuran perusahaan. Penggunaan total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan dilandasi pemikiran bahwa total aktiva merupakan kekayaan atau sumber daya yang dikuasai perusahaan dan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasikan oleh perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Besar kecilnya suatu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang.

Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Menurut Mariyam dalam Ratnawati, (2001), besar kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Menurut Degryse dalam Rudityo, (2009), ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2011:198), adalah "Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah "Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dimanfaatkan oleh manajer untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian, menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Profitabilitas menunjukkan efektifitas manajer perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi usaha. Dividen yang dibagikan merupakan bagian dari laba tersebut. Oleh karena itu, dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut Anil dalam Adya, (2010), laba merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar dividen.

Menurut Hanafi (2007:83) ada tiga rasio yang termasuk di dalam rasio profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Return On Total Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Menurut Brigham (2010) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam *return on equity*. ROE merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat (Kusrini, 2012). Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negatif bila mendapat tambahan hutang dan berpengaruh positif bila terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang (Brigham, 2009).

Para investor menggunakan tingkat profitabilitas sebagai indikator untuk menilai kualitas suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kualitas perusahaan bagus. Investor tertarik pada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi karena perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dengan modal sendiri. Hal ini akan menghindarkan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai pengembangan bisnis sehingga risiko yang dihadapi perusahaan kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pertumbuhan penjualan. Ketersediaan aset tetap juga dapat digunakan jaminan oleh perusahaan untuk mencari sumber modal eksternal untuk membiayai aktivitas investasinya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, cenderung akan memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Besarnya ukuran perusahaan berarti tanggung jawab perusahaan tersebut ke stakeholders juga semakin besar.

Bukti empiris mengenai pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ditunjukkan dalam penelitian Hadri Kusuma (2005) yang meneliti "Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2000 sampai tahun 2003.

Dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Jumlah asset yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi pada usaha baru ketika perusahaan memiliki kapasitas berlebih. Efisiensi dan penggunaan yang optimal atas penggunaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menurunkan biaya terutama biaya tetap yang berasal dari asset tetap itu sendiri sehingga hal ini dapat memicu peningkatan laba. Sehubungan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan risiko piutang tak tertagih menjadi kecil. Sehingga, risiko piutang tak tertagih yang kecil akan meningkatkan profitabilitas dengan seiring lancarnya jumlah penjualan. Perputaran piutang yang tinggi juga mencerminkan karakter yang baik dari konsumen atau pembeli yang memanfaatkan produk dan jasa dari perusahaan. Selain mempertahankan hubungan dengan konsumen yang menguntungkan, perusahaan harus dapat mengembangkan usahanya untuk memasuki konsumen dan pasar-pasar baru.

Bukti empiris mengenai pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ditunjukkan dalam penelitian Putri (2014) meneliti "Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Al Ijarah Indonesia Finance Periode 2007-2012)". Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehubungan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 dengan jumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai perusahaan kimia sampai dengan periode 31 Desember 2013; (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama 3 periode yaitu tahun 2011-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengertian profitabilitas menurut Kasmir

(2011:198), adalah “Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return On Total Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Profitabilitas dimanfaatkan oleh manajer untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian, menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi menggunakan rasio profitabilitas atau rentabilitas,

Menurut Brigham (2010:148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak”.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Perputaran Piutang

Pengertian piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dalam hal ini tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, melainkan karena unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan dimana dalam penjualannya telah ditetapkan syarat penjualan misalnya 2/10, n/30 yang artinya apabila konsumen atau pelanggan membayar hutangnya dalam waktu yang ditetapkan 10 hari, maka konsumen atau pelanggan tersebut mendapatkan diskon atau potongan sebesar 2% dengan jumlah total jatuh tempo waktu 30 hari. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) termasuk dalam rasio aktivitas. Menurut Hanafi (2007:78) rasio aktivitas melihat beberapa asset untuk melihat berapa aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Aktifitas yang rendah mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Sedangkan pengertian perputaran piutang (*Receivable Turnover*) itu sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Rasio perputaran piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai. Rasio

perputaran piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya berbeda-beda. Hal ini bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah kebijakan penjualan produk. Perusahaan yang mengintensifkan penjualan akan berupaya menstimulasi penjualan dengan cara kredit. Perusahaan berharap dengan diberikannya kemudahan dalam membeli secara kredit, maka pelanggan akan tertarik sehingga penjualan akan meningkat. Namun hal ini akan memiliki risiko dimana akan terjadinya adanya piutang tak tertagih yang diakibatkan karena lamanya jangka waktu pelunasan yang diberikan oleh debitur.

Dalam perputaran piutang, lama penagihan rata-rata juga harus di hitung sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat likuiditas aktiva lancar yang berbentuk piutang jangka pendek. Adapun rumus untuk menghitung perputaran piutang menurut Hanafi (2007:78) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \chi$$

Ukuran Perusahaan

Size perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ini digunakan untuk menentukan seberapa besar ukuran perusahaan. Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang berada pada tingkat penjualan yang tinggi membutuhkan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, perusahaan yang tingkat penjualannya rendah kebutuhan modal juga semakin kecil. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun mengeluarkan saham baru. Penggunaan total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan dilandasi pemikiran bahwa total aktiva merupakan kekayaan atau sumber daya yang dikuasai perusahaan dan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Besar kecilnya suatu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Menurut Weston (2000) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Menurut Mariyam dalam Ratnawati, (2001), besar kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman.

Menurut Degryse dalam Rudityo, (2009), ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar daripada perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Siregar dalam Dewi, (2008) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 16.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 .

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu perputaran piutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.14	.13	.240	.05957
SIZE	30	19.33	28.50	24.9250	3.00579
PP	30	4.83	9418.10	1.3309	2047.14164
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil output SPSS 16

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Total Asset* (ROA) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,240. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,5957. Profitabilitas terendah (minimum) pada perusahaan kimia sebesar -0,14. Profitabilitas tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,13.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 24,9250. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 3,00579. Ukuran perusahaan terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar 19,33. Ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 28,50.

Variabel perputaran piutang memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,3309. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2047,14164. Perputaran piutang terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar 4,83. Perputaran piutang tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu sebesar 9418,10.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sementara itu, untuk uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,756 dan nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,617 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,109 dengan menggunakan data sejumlah 30 dan variabel independen sebanyak 2, sehingga berdasarkan tabel durbin watson diketahui nilai $dl=1,2837$ dan $du=1,5666$ (pada tabel DW), serta nilai $(4-du)=2,4334$. Nilai 2,109 tersebut terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh rekapitulasi analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.149	.084		1.769	.088
SIZE	.006	.003	.322	1.909	.047
PP	1.038	.000	.357	2.114	.044

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil output SPSS 16

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$ROA = 0,149 + 0,006SIZE + 1,038PP + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji *goodness of fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji *goodness of fit*
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.024	2	.012	4.066	.029 ^a
Residual	.079	27	.003		
Total	.103	29			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), SIZE, PP
Sumber: Hasil output SPSS 16

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memenuhi kriteria fit (sesuai).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji ini mengidentifikasi apakah struktur pendanaan, kepemilikan manajerial dan interaksi antara struktur pendanaan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t yang disajikan pada tabel 2

menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 1.909 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima. Asset lancar merupakan sumber likuiditas perusahaan yang bias menjadi sarana paling utama untuk meningkatkan kelancaran operasional perusahaan ketika terjadi perputaran aliran antara asset di dalamnya seperti penjualan persediaan dan penurunan piutang yang meningkatkan jumlah kas. Asset lancar juga bias dipergunakan untuk melakukan investasi pada usaha baru baik yang terkait dengan usaha utama maupun tidak terkait dengan usaha utama perusahaan. Jumlah asset lancar yang besar juga dapat memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kemampuan memberikan pengembalian investasi yang cukup besar dan juga mampu membayar deviden.

Jumlah asset yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi pada usaha baru ketika perusahaan memiliki kapasitas berlebih. Efisiensi dan penggunaan yang optimal atas penggunaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menurunkan biaya terutama biaya tetap yang berasal dari asset tetap itu sendiri sehingga hal ini dapat memicu peningkatan laba.

Penelitian ini yang menggunakan 10 perusahaan kimia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Mayoritas industri kimia memiliki persediaan dan jumlah peralatan yang besar untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar. Untuk itu, kebanyakan dari mereka harus mempertahankan tingkat bahan mentah maupun persediaan pada level yang cukup tinggi. Apabila perusahaan tidak memiliki stock produk/bahan, maka perusahaan tidak dapat menjual produk/bahan sehingga perusahaan akan kehilangan profit yang diinginkan. Semakin banyak bahan baku yang diproduksi perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, cenderung akan memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Besarnya ukuran perusahaan berarti tanggung jawab perusahaan tersebut ke stakeholders juga semakin besar. Tentu stakeholders (terutama pemegang saham) ingin memperoleh pengembalian/dividen yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan mengupayakan profitabilitas yang tinggi sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholders. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hastuti (2010) yang memberikan bukti bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 2,114 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan risiko piutang tak tertagih menjadi kecil. Sehingga, risiko piutang tak tertagih yang kecil

akan meningkatkan profitabilitas dengan seiring lancarnya jumlah penjualan. Tingginya perputaran piutang juga mencerminkan longgarnya kebijakan kredit yang dimiliki perusahaan. Kebijakan kredit yang longgar mengindikasikan tersedianya kas, persediaan, dan sekuritas dalam jumlah yang cukup besar pada perusahaan-perusahaan sampel. Sehingga perusahaan tersebut cenderung tidak bergantung pada penjualan secara kredit. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan profitnya melalui penjualan secara tunai. Hubungan yang baik antara perusahaan dan konsumen akan meningkatkan kualitas manajemen dari perusahaan itu sendiri. Disamping itu, selain mempertahankan hubungan dengan konsumen yang menguntungkan, perusahaan harus dapat mengembangkan usahanya untuk memasuki konsumen dan pasar-pasar baru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2014) yang memberikan bukti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	RKo	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.175	.05413

a. Predictors: (Constant), SIZE, PP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 4 diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,231. Artinya sebesar 23,1% variabel independen yang terdiri dari *SIZE* (Ukuran Perusahaan), dan perputaran piutang dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu profitabilitas (*return on total asset*), sedangkan sisanya yaitu 76,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) diketahui bahwa hasil perhitungan pengaruh perputaran piutang, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROA = 0,149 + 0,006SIZE + 1,038PP + e$; (2) , Nilai *adjusted R square* sebesar 0,231 yang berarti bahwa kontribusi dari variabel Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap ROA sebesar 23,1%. Sedangkan sisanya sebesar 76,9% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan pada model regresi dalam penelitian; (3) hasil uji *goodness of fit* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fi*; (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai *t* hitung sebesar 1,909 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima; (5) Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai *t* hitung sebesar 2,114 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 (lebih kecil dari 0,05). Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin rendah terjadinya resiko piutang tak tertagih, begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang yaitu: **Pertama**, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan kimia dengan periode 3 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. **Kedua**, penelitian ini menghasilkan *Adjusted R Square* yang cukup rendah yaitu 23,1%. Hal ini menunjukkan variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian. **Ketiga**, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, cenderung akan memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan dan meningkatkan besarnya prosentase bahan baku yang diproduksi agar perusahaan dapat memperoleh profit yang maksimal. **Keempat**, manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan perputaran piutang. Dalam mengambil keputusan kebijakan kredit, manajer perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi apabila terlalu longgar dalam memberikan kebijakan kredit kepada konsumen/pembeli. Perusahaan diharapkan dapat memajemen struktur modal kerja secara baik, baik dari sisi aset lancar maupun piutang mereka. Apabila perusahaan dapat memajemen modal kerja mereka dengan baik, maka perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F, Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M. M dan A, Halim 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Hastuti, N. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusrini, H. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permana, A. A. 2010. *Pengaruh Posisi Kas, Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang GO PUBLIC*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Putri, D. D. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Al Ijarah Indonesia Finance Periode 2007-2012)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Ratnawati, K. 2001. *Analisis Perbedaan Struktur Modal dan Faktor Interen, Faktor Ekstern Perusahaan Industri PMA dan Perusahaan Industri PMDN di Bursa Efek Jakarta, Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rudityo, R. 2009. *Pengaruh Bank Relationship, Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2001-2006*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sisca, C. D. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden*. Trisakti School of Management. Jakarta. (Ghozali, 2006)
- Weston, J. F. dan E. F, Brigham. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

